

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2012-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia periode tahun 2012 hingga tahun 2022 adalah sebesar 72,4 persen sedangkan sisanya sebesar 27,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan tabel perhitungan uji ANOVA atau uji-F didapatkan hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6,129. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut: dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,129 > 3,07$  atau dapat dilihat juga dari uji signifikansi yaitu  $0,023 < 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara angka Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia periode tahun 2012 hingga tahun 2022.
3. Berdasarkan dari tabel uji *coefficients* untuk variabel Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,084 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,935. Dengan demikian  $H_0$  diterima, karena nilai probabilitas

lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,10 ( $0,935 > 0,10$ ) dan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,41 > 0,084$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2012 hingga tahun 2022 dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 90 % ( $\alpha = 10$  %).

4. Berdasarkan hasil dari tabel uji *coefficients* untuk variabel Suku Bunga SBI didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,094 dengan nilai probabilitas (signifikasi) sebesar 0,074. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, karena nilai  $\alpha$  0,10 lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,10 > 0,074$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,094 > 1,41$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2022 dengan pengujian pada tingkat kepercayaan nilai signifikasi sebesar 90 % ( $\alpha = 10$  %).
5. Berdasarkan dari tabel uji *coefficients* untuk variabel Nilai Tukar didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,837$  dengan nilai probabilitas (signifikasi) sebesar 0,430. Dengan demikian  $H_0$  diterima, karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,10 ( $0,430 > 0,10$ ) dan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,41 > -0,837$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2012 hingga tahun 2022 dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 90 % ( $\alpha = 10$  %).

## 5.2 Saran

Setelah penulis melakukan analisa dan menyimpulkan kajian dari penelitian ini, maka penulis ingin memberi beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat lebih menstabilkan tingkat inflasi dengan memperhatikan faktor-faktor seperti: jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar di Indonesia serta lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan moneter yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut sehingga dapat mengatasi masalah inflasi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan negara dari berbagai bidang terkhusus pada hal ini bidang keuangan negara maupun keuangan daerah, dengan tetap menjaga kestabilan moneter salah satunya dengan cara menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.
3. Saat menaikkan suku bunga SBI, pemerintah perlu melakukan kebijakan lainnya yang dapat mendorong masyarakat untuk bisa lebih produktif, bukan hanya menurunkan keuntungan dari bunga.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang berkaitan mengenai masalah inflasi serta periode tahun terbaru dan membandingkan tingkat inflasi di negara berkembang dengan tingkat inflasi di negara maju sehingga didapat informasi yang semakin akurat untuk menekan laju inflasi.